

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Merokok (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha) adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa.
2. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi telah mengetahui adanya Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok yang berlaku di Universitas Kristen Maranatha.
3. Pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Fakultas Ekonomi mengenai bahaya merokok sudah cukup baik.

5.2. Saran

1. Bagi Masyarakat

Aktivitas masyarakat di berbagai tempat umum seperti kantor, pertokoan, pasar, transportasi publik, dan berbagai tempat umum lainnya dapat meningkatkan kerentanan terhadap paparan asap rokok. Oleh karena itu masyarakat perlu untuk menerapkan perilaku dan pola hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan yang kaya antioksidan, minum air putih, mensterilkan mobil dari asap rokok, menghindari ruang merokok di tempat

kerja, serta menghindari asap rokok di tempat umum. Edukasi remaja mengenai bahaya merokok dan tindakan untuk berhenti merokok diterapkan mengingat merokok sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Orang tua dan tokoh masyarakat perlu mensosialisasikan pentingnya menjaga kesehatan akibat dampak dari merokok ataupun asap rokok dan mematuhi Peraturan Kawasan Tanpa Rokok yang berlaku dimana saja.

2. Bagi Pemerintah

Pada tingkat makro, disarankan bagi departemen pertanian dan perkebunan untuk membina perkebunan tembakau serta meningkatkan kualitas terbaik agar nilai ekspor meningkat sehingga devisa negara dari non migas akan meningkat. Tembakau dapat digunakan sebagai bahan-bahan obat, bahan bakar ramah lingkungan, dan sumber protein nabati. Dengan demikian petani tembakau tidak lagi mengandalkan pembelian dari industri rokok dalam negeri. Pemerintah juga disarankan untuk membatasi impor rokok. Pada tingkat mikro, disarankan bagi departemen pendidikan dan departemen kesehatan untuk meningkatkan pertahanan keluarga dengan mengedukasi anak terhadap bahaya merokok. Upaya untuk mengurangi permintaan produk tembakau (*demand reduction*) sangat penting dilakukan dalam rangka menanggulangi masalah produk tembakau / merokok. Pengendalian / penghentian iklan dan promosi rokok yang dapat membangun persepsi bahwa merokok adalah suatu hal yang biasa yang mendorong anak-anak dan remaja untuk mencoba merokok serta pembatasan merokok di ruang publik yang dapat mencegah orang yang tidak merokok terpapar oleh asap rokok.

Disarankan bagi penyelenggara pendidikan dan media agar dapat mengajak masyarakat lebih memahami akan bahaya merokok melalui tayangan-tayangan yang mendidik ketimbang hanya melakukan pencegahan melalui sanksi.

3. Bagi Universitas

Mengadakan seminar-seminar kesehatan mengenai bahaya merokok di setiap fakultas agar bisa mendapatkan informasi secara nyata dan pada akhirnya diharapkan untuk bisa mengubah perilaku merokok mahasiswa serta menetapkan sanksi-sanksi yang tegas dan sistem pengawasan yang baik agar kebijakan tersebut dapat berjalan efektif. Fakultas Kedokteran Gigi dapat bekerja sama dengan Fakultas Desain untuk membuat kebijakan mengenai kampanye *public health* berupa *social marketing* mengenai kawasan tanpa asap rokok dengan mengkomunikasikan ke dalam bentuk kampanye di media sosial / lainnya supaya orang-orang lebih jelas dan paham tentang kebijakan tersebut. Setiap fakultas disarankan dapat memberitahukan peraturan tersebut kepada mahasiswa dengan mengumumkan peraturan tersebut ataupun menempel aturan tersebut di dinding agar mahasiswa dapat membaca dan menjalankan peraturan tersebut.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa, oleh karena itu perokok pasif harus dilindungi dari paparan asap perokok aktif. Demi kesehatan bersama, sebaiknya rumah, mobil, dan seluruh tempat serta fasilitas umum dijaga bebas dari asap rokok. Kondisi kawasan tanpa rokok harus diupayakan

bersama, baik oleh perokok aktif maupun bukan. Seluruh mahasiswa harus menaati peraturan Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok tersebut dan tidak membawa kerugian bagi orang-orang di sekitar. Bagi mahasiswa yang merokok, disarankan untuk tidak merokok di lingkungan kampus, ataupun di tempat umum lainnya. Jika ingin merokok, sebaiknya melihat situasi dan kondisi, tidak merokok di tempat umum, tidak merokok jika ada orang-orang sekitar yang tidak merokok, dan merokok di ruang khusus untuk merokok.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada fakultas lain untuk memberikan informasi yang lebih luas mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Asap Rokok. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti sebelum dan sesudah adanya kebijakan tersebut pada pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa serta dapat melakukan penelitian mengenai bahan pengganti tembakau pada rokok yang tidak membahayakan kesehatan gigi dan rongga mulut.